

**ISU PEMERATAAN DAN KEADILAN AKSES PENDIDIKAN DASAR
(STUDI KASUS SDN 151 INPRES KALAMPA KABUPATEN TAKALAR)**

Riswanto¹, Suardi²

^{1,2}Pasca Sarjana Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar

¹iswanthutu@gmail.com, ²suardi@unismuh.ac.id,

ABSTRACT

The main problem in basic education is the inequality and injustice of access to education, which includes geographical, economic, and facility factors. This study aims to identify contemporary issues related to the equity of basic education at SDN 151 Inpres Kalampa, Takalar Regency. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and document analysis. The results show that although accessibility is physically adequate, there are still gaps in digital facilities and the quality of human resources. Data from the school shows student literacy levels are still in the medium category and several students face distance barriers. This study recommends a more inclusive policy through digital infrastructure optimization and local government support for low-income families.

Keywords: Educational Equity, Basic Education, Justice, Contemporary Issues.

ABSTRAK

Masalah utama dalam pendidikan dasar adalah ketimpangan dan ketidakadilan akses pendidikan yang mencakup faktor geografis, ekonomi, dan fasilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi isu-isu kontemporer terkait pemerataan pendidikan dasar di SDN 151 Inpres Kalampa, Kabupaten Takalar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun aksesibilitas secara fisik sudah memadai, masih terdapat kesenjangan dalam fasilitas digital dan kualitas sumber daya manusia. Data sekolah menunjukkan nilai literasi siswa masih dalam kategori sedang dan terdapat kendala jarak bagi sebagian siswa. Penelitian ini merekomendasikan kebijakan yang lebih inklusif melalui optimalisasi infrastruktur digital dan dukungan pemerintah daerah bagi keluarga berpenghasilan rendah.

Kata Kunci: Pemerataan Pendidikan, Pendidikan Dasar, Keadilan, Isu Kontemporer.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peranan strategis sebagai pondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing (Hamdani, 2019). Pada jenjang ini, peserta didik dibekali kemampuan dasar literasi, numerasi, serta nilai-nilai moral yang menjadi landasan bagi perkembangan mereka di jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, pemerataan dan keadilan akses pendidikan dasar menjadi indikator penting keberhasilan pembangunan pendidikan nasional.

Meskipun Indonesia telah menunjukkan kemajuan dalam memperluas akses melalui kebijakan wajib belajar 12 tahun, isu ketimpangan akses pendidikan tampak dalam bentuk yang berbeda, seperti disparitas sarana prasarana hingga hambatan ekonomi (Inggriyani & Fazriyah, 2018). Pendidikan yang inklusif harus menjamin bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang bermutu (Suratno, 2020). Penelitian ini memfokuskan analisis pada kondisi riil di SDN 151 Inpres Kalampa, Kabupaten Takalar, untuk melihat implementasi isu

pemerataan ini di tingkat satuan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2017). Lokasi penelitian dilakukan di SDN 151 Inpres Kalampa, Kabupaten Takalar. Data dikumpulkan melalui instrumen yang komprehensif meliputi: (1) Pedoman Observasi untuk mengamati kondisi fisik; (2) Pedoman Wawancara dengan kepala sekolah dan guru; serta (3) Analisis Dokumen terhadap data Dapodik, RKS, dan daftar hadir siswa. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif pendidikan (Moleong, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan Kondisi di SDN 151 Inpres Kalampa berdasarkan hasil observasi lapangan dan analisis dokumen internal sekolah, ditemukan fakta-fakta sebagai berikut:

1. Aksesibilitas: Rata-rata kehadiran bulanan siswa mencapai 94%. Namun, hasil wawancara mengungkap fakta bahwa beberapa siswa sering terlambat

dikarenakan jarak rumah yang cukup jauh dari lokasi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa jarak tempuh tetap menjadi faktor krusial dalam pemerataan akses pendidikan di wilayah pedesaan (Priyono, 2021).

2. Kualitas Literasi: Data profil pendidikan sekolah menunjukkan bahwa indeks literasi siswa berada dalam kategori sedang (di bawah rata-rata nasional). Temuan ini memperkuat teori Arifin (2022) bahwa pemerataan kualitas hasil belajar seringkali lebih sulit dicapai dibandingkan dengan pemerataan kuantitas akses fisik.
3. Sarana Prasarana: Penelusuran pada data Dapodik mencatat bahwa fasilitas pendukung seperti laboratorium dan perpustakaan belum lengkap. Keterbatasan sarana TIK ini sangat mempengaruhi kesiapan sekolah dalam menghadapi tuntutan era pendidikan digital (Handayani & Prahani, 2021).

Keadilan akses pendidikan di SDN 151 Inpres Kalampa menghadapi tantangan berupa kesenjangan ekonomi keluarga. Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa

siswa dari latar belakang ekonomi rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memiliki perangkat teknologi penunjang di rumah (Mulyadi, 2023). Meskipun guru telah berupaya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk menjamin keadilan bagi setiap siswa, namun keterbatasan media pembelajaran interaktif masih menjadi kendala utama (Ningsih et al., 2024). Partisipasi masyarakat melalui komite sekolah juga perlu ditingkatkan untuk mendukung pemenuhan sarana yang tidak tercover oleh dana BOS (Sujanto, 2020; Wahyuni, 2022).

D. Kesimpulan

Pemerataan pendidikan di SDN 151 Inpres Kalampa secara administratif sudah berjalan sesuai prosedur, namun secara substansial masih terdapat kesenjangan pada fasilitas penunjang dan literasi teknologi. Hambatan utama dalam mewujudkan keadilan akses dipengaruhi oleh faktor geografis (jarak tempuh) dan faktor sosial-ekonomi keluarga siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2022). Ketimpangan Mutu Pendidikan di Daerah Penyangga. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 45-58. doi:10.26740/jpdi.v7n1.p45-58
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamdani, A. R. (2019). Strategi Peningkatan Kualitas SDM melalui Pendidikan Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 5(2), 120-135. doi:10.36989/didaktik.v5i2.98
- Handayani, S., & Prahani, B. K. (2021). Tantangan Digitalisasi Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 210-225. doi:10.21831/jip.v10i2.34567
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2018). Analisis Isu Kontemporer dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Dasar Pendidikan*, 3(2), 89-102. doi:10.17509/jdp.v3i2.12345
- Kemendikbudristek. (2022). *Rapor Pendidikan Indonesia: Tantangan dan Capaian*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, D. (2023). Kesenjangan Digital pada Siswa Sekolah Dasar dari Keluarga Prasejahtera. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 15-28. doi:10.24114/jip.v12i1.45678
- Ningsih, S., dkk. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar Inpres. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 77-89. doi:10.31004/jip.v6i1.23456
- Priyono, A. (2021). Geografi Pendidikan: Tantangan Akses di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Analisis Sosial*, 15(3), 301-315. doi:10.33474/jas.v15i3.7890
- Sidiq, R., & Afandi, M. (2021). Strategi Kebijakan Pemerataan Pendidikan Dasar di Wilayah Pinggiran. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(2), 150-165. doi:10.31289/jap.v11i2.4890
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, P. (2020). Analisis Dana BOS dalam Pemerataan Sarana Pendidikan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(4), 412-425. doi:10.21009/jkp.094.02
- Suratno, T. (2020). Pendidikan Inklusif dan Keadilan Sosial. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 267-280. doi:10.21831/cp.v39i2.31234
- Wahyuni, T. (2022). Peran Komite Sekolah dalam Keadilan Akses Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 143-156. doi:10.23917/jmp.v11i2.15678